

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMP Negeri Empat Tanta

Sesuai wawancara dengan kepala sekolah, Ahmad Effendi S. Pd. mengatakan SMP Negeri Empat Tanta berdiri tahun 2008. Tujuannya untuk mengantisipasi anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Mereka umumnya berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah menengah pertama di luar desa karena masalah ekonomi.” Sejarahnya tidak lepas dari para orang tua orangtua di desa Pulau Ku’u ide dan inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat yang juga sebagian pejabat di Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan guru sekolah dan beberapa tokoh lainnya yang ada di desa Pulau Ku’u di tahun 1996, seperti Para orangtua, tokoh masyarakat, dinas pendidikan dan dinas social yang terlibat pembicaraan mengenai banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak bias melanjutkan sekolah sekolah. Berawal dari pembicaraan itulah yang mengilhami berdirinya sekolah ini dengan fasilitas ruang peminjaman SD Negeri pulau ku’u untuk menampung sementara para murid yang melanjutkan ke sekolah menengah pertama.

Diceritakan, awal menjanging siswa sekolah ini cukup unik, kepala desa Pulau Ku’u dan para guru SD Negeri Pulau Ku’u melakukan pendataan terhadap anak yang

sudah lulus sekolah SD pada kampung tersebut, kepala desa dan para guru SD Negeri Pulauau Ku'u sendiri bergilir mulai jam 6 pagi sampai pukul 5 sore untuk mendata anak-anak pada tiap rumah. Dengan pendekatan persuasif dan pemberian pengertian, mengajak mereka untuk sekolah dan belajar dengan tanpa pungutan biaya sedikit pun alias gratis mampu menjaring sampai 40 orang anak jalanan berusia dari 14-16 tahun dan ada sebagian yang sudah beranjak dewasa.

Tujuan semula sekolah ini didirikan adalah hanya untuk memberikan kehidupan yang layak bagi mereka yang kurang beruntung agar bisa mengenyam pendidikan seperti halnya orang berada, agar mereka tidak menjadi gelandangan

Seiring berjalannya waktu dalam satu tahun , ruang belajar siswa dipindahkan ke bagian belakang SDN Pulau Ku'u karena disitulah lokasi bangunan SMP Negeri Empat Tanta dibangun

Dari masalah di tempat tersebut dibangunlah sekolah yang diperuntukan untuk anak-anak tidak mampu bersekolah yang dibangun oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2008. yang awalnya pada kampung tersebut hanya terdapat sekolah SD dan untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak, maka dibukalah Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2008 untuk anak-anak yang tidak bisa melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama. Sejak berdirinya sekolah tersebut awalnya hanya menumpang di sekolah SD Negeri Pulau Ku'u, dengan peralatan yang seadanya dan sangat minim. Setelah setahun lamanya ikut menumpang kelas disekolah SD Negeri Pulau Ku'u, bangunan SMP Negeri Empat Tanta pun selesai

dibangun dan setelah tahun ajaran baru dimulai bangunan sekolah SMP Negeri Empat Tanta pun mulai digunakan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan oleh bapak Ahmad Effendi selaku Kepala Sekolah mengatakan:

“Berdirinya SMP Negeri Empat Tanta karena melihat anak usia sekolah yang seharusnya haknya masih untuk sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang sangat rendah, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja sebagai petani dan berkebun. Sehingga masyarakat dan dinas pendidikan berinisiatif mendirikan sekolah dalam rangka membantu pemerintah mengentaskan anak-anak yang putus sekolah, sehingga pada tahun 2008 dibuka lah SMP Negeri Empat Tanta.

2. Letak Geografis SMP Negeri Empat Tanta.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Letak, luas, dan batas wilayah daerah penelitian.

Diantara beberapa kecamatan di kabupaten tabalong, salah satunya adalah Kecamatan tanta dengan luas wilayah $\pm 172,10 \text{ km}^2$ yang terbagi dalam 14 desa dengan pusat dikecamatan tanta. Desa Pulau Ku'u , salah satunya diantara 14 desa yang ada berada dalam wilayah Kecamatan Tanta.

Desa Pulau Ku'u mempunyai luas 7,76 km persegi, berjarak $\pm 5 \text{ km}$ dari Kecamatan Tanta dan dapat ditempuh ± 25 menit dengan kondisi jalan yang baik.

Desa Pulau Ku'u tahun-tahun terakhir ini, perkebunan semakin meningkat . Hal ini diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Meski Desa Pulau Ku'u tidak memiliki jarak yang jauh dari pusat kecamatan dan kabupaten, namun di daerah tersebut memiliki sebuah sekolah yang sangat membantu kepada anak-anak yang awalnya tidak bisa melanjutkan sekolah maupun yang akan melanjutkan sekolah , yaitu sekolah SMP Negeri empat Tanta . Dengan adanya sekolah ini anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah yang semula hanya bisa bersekolah sampai SD, sekarang bisa melanjutkan kepada jenjang pendidikan berikutnya supaya kualitas pendidikan anak-anak yang ada di desa Pulau Ku'u bisa lebih baik.

3. Profil sekolah

Berdasarkan dokumen yang telah diperoleh dari sekolah data tentang profil SMP Negeri Empat Tanta sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri Empat Tanta
- 2) NSS : 202150806041
- 3) Alamat : Jl. Desa Pulau Ku'u RT. 02
- 4) Kecamatan : Tanta
- 5) Kabupaten : Tabalong
- 6) Provinsi : Kalimantan Selatan

4. Visi dan Misi SMP Negeri Empat Tanta

Berdasarkan hasil dokumentasi dari sekolah dapatlah visi dan misi pada SMP Negeri Empat Tanta.

Adapun berkenaan dengan visi, SMP Negeri Empat Tanta memiliki visi yaitu “ Terwujudnya sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman, menggairahkan, agamis, serta mampu mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa”

Adapun misi dari SMP Negeri Empat Tanta, yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menantang, dan menggairahkan;
- b. Menciptakan suasana saling toleran dan kerjasama antara warga sekolah;.
- c. Mengembangkan budaya disiplin, efektif dan efisien.
- d. Memanfaatkan potensi sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik bagi siswa;
- e. Mengembangkan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kehidupan pribadi dan bersama.

5. Keadaan Siswa pada SMP Negeri Empat Tanta

Pada SMP Negeri Empat Tanta ini adalah awalnya sekolah yang dibangun untuk anak-anak yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah menengah pertama atau anak-anak yang kurang mampu untuk sekolah dan yang berkeinginan untuk menuntut ilmu lebih dalam. Di sekolah lain pada umumnya dihalangi oleh biaya, pakaian yang harus pakai seragam, waktu yang panjang, dan peraturan-peraturan yang banyak, itulah salah satu kendala anak-anak tidak bisa melanjutkan di sekolah lain. akan tetapi

di SMP Negeri Empat Tanta ini dimana mereka tidak perlu memikirkan biaya untuk keperluan seperti baju seragam sekolah, buku belajar dan tas, setiap anak yang masuk di SMP Negeri Empat Tanta akan di bantu oleh dinas pendidikan dan dinas social pada waktu itu, dengan adanya program dari dinas tersebut akhirnya para siswa yang telah lama tidak bisa melanjutkan sekolah kini telah bisa melanjutkan untuk bersekolah kembali.

Berdasarkan data yang ada, siswa pada SMP Negeri Empat Tanta tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 69 orang, untuk lebih jelasnya jumlah siswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Siswa SMP Negeri Empat Tanta pelajaran 2016-2017

NO	Nama Peserta Didik	Kelas	L/P	Agama
1.	AHMADI	VII	L	Islam
2.	AKHMAD SALIH	VII	L	Islam
3.	ANIDA	VII	P	Islam
4.	ILİYANTI	VII	P	Islam
5.	JAINAL ABIDIN	VII	L	Islam
6.	MARDA TINAH	VII	P	Islam
7.	MINI RAHMIYANTI	VII	P	Islam
8.	MU'ARIF ZAINAL ASYIKIN	VII	L	Islam
9.	MUHAMMAD HALIK	VII	L	Islam

10.	MUHAMMAD RIZKI	VII	L	Islam
11.	NOR BAITI RAHMAH	VII	P	Islam
12.	RADIATUL ZANAH	VII	P	Islam
13.	RAHNIYATUL JANAH	VII	P	Islam
14.	SITI PATIMAH	VII	P	Islam
15.	SRI HATMAWATI	VII	P	Islam
16.	SURIANI	VII	L	Islam
17.	WAHYUDI	VII	L	Islam
18.	YULIA RAHMAH	VII	P	Islam
19.	ABDUL AZIS	VIII	L	Islam
20.	AHMADNOR HAKIM	VIII	L	Islam
21.	AKHMAD SUKRI	VIII	L	Islam
22.	ALDI SAPUTRA	VIII	L	Islam
23.	ALISA	VIII	P	Islam
24.	ALYA RAHMAWATI	VIII	P	Islam
25.	ASIAH	VIII	P	Islam
26.	AWALINA	VIII	P	Islam
27.	DEVI RAHMA YANTI	VIII	P	Islam
28.	HARTINAH	VIII	P	Islam
29.	ISNAWATI	VIII	P	Islam
30.	LAILA ZAKIAH	VIII	P	Islam

31.	LENNY SAFITRI	VIII	P	Islam
32.	LISNA YANTI	VIII	P	Islam
33.	M. AL. FIKRI	VIII	L	Islam
34.	MUHAMMAD AMIN YUSUP	VIII	L	Islam
35.	MUHAMMAD ASRI	VIII	L	Islam
36	MUHAMMAD IQBAL	VIII	L	Islam
37	MUHAMMAD RIPALDI	VIII	L	Islam
38	RABIATUL ADAWIYAH	VIII	P	Islam
39	RAUDAH	VIII	P	Islam
40	RISNA	VIII	P	Islam
41	SITI HAMISAH	VIII	P	Islam
42	ADITIA RAMADINOR	IX	L	Islam
43	AMILIA SYAFITRI	IX	P	Islam
44	AMINAH	IX	P	Islam
45	DEWY	IX	P	Islam
46	DINA	IX	P	Islam
47	HALISA	IX	P	Islam
48	HASAN BASRI	IX	L	Islam

49	HASRI ARDINSYAH	IX	L	Islam
50	HENDRA	IX	L	Islam
51	LISA	IX	P	Islam
52	M. YUNUS	IX	L	Islam
53	MAYA FAUZIAH	IX	P	Islam
54	MUHAMMAD ALDI	IX	L	Islam
55	MUHAMMAD FAISAL B	IX	L	Islam
56	MUHAMMAD ILMI	IX	L	Islam
57	MUHAMMAD PAUZAN	IX	L	Islam
58	MUHAMMAD SANDI	IX	L	Islam
59	NOORDIATI	IX	P	Islam
60	NOR HALISA	IX	P	Islam
61	NOR SANTI	IX	P	Islam
62	PATHURRAHMAN	IX	L	Islam
63	RAHMA ZULIANTI	IX	P	Islam
64	REDO AMALUDIN	IX	L	Islam
65	RISMA WATI	IX	P	Islam
66	RISTIA NORJANAH	IX	P	Islam
67	SAKDIAH	IX	P	Islam

68	SYAHIDAH HANADIA	IX	P	Islam
69	WINDA ERIYANI	IX	P	Islam

6. Keadaan Tenaga Pengajar pada SMP Negeri Empat Tanta

Tenaga pengajaran untuk SMP Negeri Empat Tanta adalah terdiri 11 tenaga pengajar termasuk kepala sekolah dan 3 orang tenaga administrasi, di sini tenaga pengajarnya sebagian masih merangkap, ada yang satu orang guru masih mengajar sampai tiga mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh data mengenai keadaan tenaga pengajar pada SMP Negeri Empat Tanta, yaitu 1 (satu) kepala sekolah, 10 (sepuluh) orang tenaga pengajar dan 3 (tiga) orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar, dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar SMP Negeri Empat Tanta 2017/2018

No	Nama Pengajar	L/P	Mata pelajaran	Jabatan	Ket.
1.	Akhmad Effendi, S.Pd	L	Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hendra Heryadi,S.Pd	L	Matematika	BID. Kurikulum	PNS
3.	Yanis, S.Pd	L	IPS	GTT	PNS
4.	Restu Lihai, S.Pd	L	PKN/SBD	GTT	PNS
5.	Andri Irawan, S.Pd	P	IPA	GTT	-
6.	Fahrudin, S.Ag	L	PAI, BP	GTT	-
7.	Yukepni, S.Sos	P	-	Administrasi	-
8.	Abdul Khalik Mawardi,S.Pd	L	Penjaskes	GTT	-
9.	Syarifudin, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT	

10	Hatmah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia, BTA		
11	Sri Lismiani, S.Pd	P	Bahasa Inggris		
12	Norjaidi, S.Pd	L			
13	Rini Rahmiani, S.Pd	P	Administrasi		
14	Syarifudin	L	Administrasi		

Dari data tenaga pengajar atau pendidik yang ada nampak sudah ada penempatan tutor sesuai dengan kompetensi masing-masing, sekalipun masih ada diantara mereka yang menjadi pengajar mata pelajaran lain yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan bidang keilmuan serta yang ditekuninya.

Sesuai dengan dari hasil wawancara dengan bapak fahrudin guru mata pelajaran PAI,

kondisi ini terjadi karena keterbatasan pengajar yang khusus untuk sesuai jurusannya. Guru di sini harus bisa mengajar dan mengkondisikan anak-anak, karena harus mengajar pembelajaran yang bukan pada bidangnya”.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik SMP Negeri Empat Tanta.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI “sarana dan prasarana SMP Negeri Empat Tanta ini sudah cukup memadai meskipun ada beberapa sarana

yang masih kurang, namun tidak mengurangi pengetahuan dan keteampilan setingkat SMP.”

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana prasarana dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMP Negeri Empat Tanta

NO	Nama Barang	Jumlah
1.	Kipas Angin	4
2.	Serok sampah	5
3.	Papan Tulis	3
4.	Papan Tulis Kehadiran Siswa SMP	3
5.	Bak Sampah	5
6.	Tempat Air dengan Keran	2
7.	Lemari buku	6
8.	Rak Buku Panjang	1
9.	Jam Dinding	5
10.	Ruang Belajar	3
11.	Meja dan Kursi Belajar SMP	69
12.	Meja dan Kursi Guru	14
13.	Dispenser	2
14.	Meja Panjang SMP	5
15.	Tempat Sandal dan Sepatu	3
16.	Mading	1

17.	Media Membaca Al Quran	1
18.	Media Gambar Tentang Keagamaan	5
19.	Speaker Portabel	1
20.	Struktur Organisasi	1
21.	Visi dan Misi	1

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Pembelajaran PAI di SMP Negeri Empat Tanta akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam peneliti ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan dengan terhadap pelaksanaan Pembelajaran PAI yang dilaksanakan SMP Negeri Empat Tanta sedangkan Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI, 1 (satu) orang pengajar di sana dan juga siswa SMP Negeri Empat Tanta, untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut :

Deskripsi hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Empat Tanta tahun pelajaran 2017-2018 dapat dilihat dari penyajian data sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Sopan Santun Melalui Pendekatan pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta

Upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sementara ketika dikaitkan dengan pembahasan penelitian maka upaya yang dimaksudkan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru yang ditunjuk atau diberi tugas untuk membina perilaku siswa di SMP Negeri Empat Tanta. Upaya merupakan suatu ikhtiar yang dilakukan secara sadar.

Pendidikan Agama Islam diberikan sebagai tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar anak didik mulai mengenal, meneladani dan membiasakan perilaku terpuji. Anak SMP Negeri Empat Tanta memerlukan pendidikan agama sebagai bekal di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam khususnya materi sopan santun untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

Ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP penekanannya diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak dan tarikh (sejarah) islam.

Pendekatan pembiasaan merupakan elemen utama dalam pendidikan, karena dengan pendekatan pembiasaan, guru dan anak didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. Untuk itu, dalam proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat dan efisien agar ilmu mudah diterima oleh siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pembiasaan, dimana materi sopan santun yang diberikan kepada siswa dilakukan secara berulang-ulang dan siswa diajarkan agar dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pembelajarannya menggunakan pendekatan pembiasaan dilakukan dengan mengulang materi sampai siswa dapat memahami serta mempraktekkan secara berulang-ulang agar tertanam sebagai sebuah kebiasaan pada diri siswa.

Sebagaimana ungkapan dari bapak selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri Empat Tanta bahwasanya siswa dalam memahami sebuah materi dan praktek harus dilakukan secara berulang-ulang. Agar ingatan dalam diri siswa lebih kuat. Serta dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mempraktekkan. Selain itu guru harus sering memberi tauladan yang baik kepada siswa supaya siswa terbiasa dengan perilaku Islami. Hal ini untuk membekali siswa agar mampu menyesuaikan dengan masyarakat. Pemberian motivasi, hadiah dan hukuman juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan metode pembiasaan.

Sebagaimana telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa tingkat pemahaman siswa tidak semuanya cepat memahami pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan

pembiasaan dalam menanamkan budaya sopan santun pada pembelajaran PAI materi akidah akhlak di SMP Negeri Empat Tanta dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi sopan santun secara berulang-ulang disesuaikan tingkat pencapaian yang diharapkan.
- b) Guru memberikan contoh sopan santun dan melakukan pembiasaan mengamalkan di lingkungan sekolah
- c) Memberikan teladan dari materi sopan santun yang diajarkan kepada siswa, misalnya ketika guru hendak masuk kedalam kelas dengan cara mengetuk pintu dan mengucapkan salam.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa membiasakan melakukan perbuatan sopan santun sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Guru memberikan pengawasan/kontrol dengan cara mengingatkan jika ada siswa yang berbuat salah serta memberikan pujian atas keberhasilan siswa yang terbiasa berbuat baik sesuai ajaran Islam.

Cara-cara tersebut juga harus didukung dengan pendekatan guru secara individual kepada semua siswa, karena tidak semua siswa tidak sama tingkat pemahamannya.

Terkait dengan penerapan pendekatan pembiasaan ada beberapa hal yang akan penulis paparkan yakni; langkah-langkah penerapan budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan, kegiatan penerapan budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan, evaluasi menanamkan budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan

- a. Langkah-langkah penerapan budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru PAI telah mempersiapkan program perencanaan yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pembiasaan. Seorang guru pada pembelajaran seperti biasa dimulai dengan membaca doa sebelum belajar kemudian mengabsen kehadiran siswa. Sebagai kewajiban setiap sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya guru melakukan post test sekitar materi sesuai pengetahuan siswa. Setelah dirasa cukup, baru memberikan penjelasan secara rinci dan berulang-ulang untuk memperkuat ingatan siswa.

Berikut penulis akan memberikan gambaran skenario pembelajaran dengan alokasi waktunya, yaitu materi Rendah Hati.

Tabel 4.4. Skenario pembelajaran Rendah Hati dan Hemat

No	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik/Metode
1	Pembacaan do'a dan absensi	10 menit	Dilakukan bersama-sama
2	Pre test tentang materi Rendah Hati	10 menit	Tanya jawab
3	Guru menerangkan materi	15 menit	Ceramah

	Rendah Hati.		
4	Guru memberikan kesempatan siswa satu persatu untuk memberikan contoh Rendah hati	15 menit	Tanya Jawab
5	Evaluasi	30 menit	Lisan, praktek

Pada materi perilaku terpuji terdapat pada setiap jenjang kelas dengan sub pokok bahasan yang berbeda-beda. Sesuai dengan ketentuan BSNP bahwa perilaku terpuji yang harus ditanamkan pada siswa SMP Negeri Empat Tanta antara lain; hormat terhadap orang tua dan guru, sopan santun kepada tetangga serta setia kawan.

Pada materi tentang hormat dan sopan santun kepada orang tua dan guru, dengan pendekatan pembiasaan untuk menanamkan budaya sopan santun, guru terlebih dahulu memberikan ceramah tentang kedudukan orang tua dan guru serta pentingnya menghormati dan sopan santun terhadap mereka. Setelah itu, guru memberikan contoh sikap menghormati dan sopan santun terhadap orang tua dan guru, antara lain: mencium tangan orang tua ketika akan berangkat sekolah dan mencium tangan guru ketika berjumpa di sekolah, memberi salam ketika berjumpa maupun ketika hendak berangkat dengan mereka. Hal ini ditanamkan sejak siswa berada di kelas I dengan harapan mereka memiliki sikap seperti ini seterusnya.

Dalam setiap pembelajarannya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali dengan cara menghafal maupun memberikan contoh terhadap

topik bahasan. Hal ini untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang berikan oleh guru. Sebagai contoh pada materi hormat kepada orang tua dan guru meminta setiap siswa menjelaskan tata cara mereka menghormati orang tua dan guru.

Pada materi tentang sopan santun kepada tetangga, hal pertama yang dilakukan untuk menanamkan budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan yakni, menjelaskan tentang kedudukan tetangga, dimana tetangga adalah masyarakat terdekat sesudah keluarga. Apabila seseorang menginginkan kehidupan masyarakat yang tentram dan damai, maka berakhlak yang baik kepada tetangga harus ditanamkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, silaturahmi dalam rangka menjaga kerukunan hidup bertetangga sangat ditekankan dalam Islam.

Pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa SMP Negeri Empat Tanta ini adalah tata cara bagaimana adab sopan santun ketika bersilaturahmi atau berkunjung ke rumah tangga. Paling tidak, ada tiga hal yang harus dilakukan ketika bersilaturahmi, yakni mengetuk pintu, mengucapkan salam kemudian menjabat tangan kepada pemilik rumah. Dalam prakteknya di kelas, guru mempraktekkan ketiga etika atau tata cara bersilaturahmi tersebut di depan kelas. Setelah itu siswa disuruh untuk mempraktekannya secara bergantian dan berulang-ulang.

Pada materi setia kawan, langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberikan ceramah tentang pentingnya setia kepada kawan. Seorang anak yang berakhlak mulia kepada kawan termasuk setia kawan maka ia akan memiliki banyak kawan, dan sebaliknya sedikit musuh. Bagi anak yang kawannya banyak dan musuhnya sedikit, segala urusan yang sulit akan menjadi mudah. Kemudian guru

menekankan pentingnya pembiasaan sikap setia kawan di dalam kelas, contohnya meminjami alat tulis ketika ada kawan yang benar-benar membutuhkan, tidak memberikan jawaban ketika sedang ulangan atau tes.

b. Kegiatan Penerapan Budaya Sopan Santun Melalui Pendekatan Pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta

1) Pembiasaan hormat dan sopan santun kepada orang tua dan guru

Pada setiap hari ketika siswa SMP Negereri Empat Tanta mau berangkat kesekolah, semua siswa mencium tangan orang tuanya. Dalam kegiatan ini siswa dibiasakan bagaimana adab hormat dan sopan santun kepada orang tua dan guru yang baik. Seperti mau pulang sekolah semua siswa mencium tangan guru tanpa di perintah untuk mencium tangan guru. Kegiatan ini langsung diawasi oleh guru.

2) Pembiasaan sopan santun kepada tetangga

Pembiasaan berperilaku sopan santun terhadap tetangga ini melibatkan semua warga sekolah. Serta mengajarkan adab sopan santun kepada tetangga contohnya, kelas VII anak dituntut untuk berbuat baik kepada kelas VIII, kelas IX dan terhadap semua gurunya. Dalam pembiasaan perilaku terpuji ini dilakukan di dalam dan di luar sekolah dan guru serta karyawan turut serta memberikan pengawasan terhadap perbuatan anak.

3) pembiasaan setia kawan

pembiasaan berperilaku setia kawan ini dilihat dari sikap siswa SMP Negeri Empat Tanta, ketika pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa yang ketinggalan

buku LKS maka teman yang disamping langsung merespon untuk mengajak belajar bersama, satu buku LKS untuk berdua.

c. **Evaluasi Menanamkan Budaya Sopan Santun Melalui Pendekatan Pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta**

Setelah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, kemudian dilakukan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai kontrol pelaksanaan program mengajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah penyampaian materi selesai.

Adapun evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI dengan pendekatan pembiasaan di SMP Negeri Empat tanta antara lain :

- 1) Tes perbuatan, dalam tes ini dapat dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah diajarkan serta dibiasakan kepada siswa.
- 2) Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan siswa memahami dan menghafalkan materi.
- 3) Tes tertulis, evaluasi melalui tes tertulis ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan semester dan ulangan akhir sekolah.

2. Kendala Yang Mempengaruhi Budaya Sopan Santun Melalui Pendekatan Pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta.

- a. Waktu

Guru mempunyai masalah yang berhubungan dengan alokasi waktu yang sangat terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan. Terutama dalam proses mengulang baik dari segi materi maupun praktek akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

b. Sarana prasarana

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, pembelajaran di dalam kelas memerlukan teknologi pendidikan berupa media pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah siswa menerima materi yang diajarkan. Misalnya berupa televisi, VCD/DVD player, tape recorder dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran tentang perilaku terpuji, misalnya mengenai sopan santun kepada orang tua dan guru, sopan santun terhadap tetangga dan setia kawan sekarang banyak sekali video dalam bentuk VCD yang menggambarkan adab tersebut. Apabila seorang guru bisa memanfaatkan media pembelajaran seperti ini maka akan memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan. Namun, media-media seperti yang tersebut di atas belum dimiliki oleh SMP Negeri Empat Tanta.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta.

Untuk lebih jelasnya akan disusun berdasarkan penyajian analisis sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Sopan Santun Melalui Pendekatan Pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan di SMP Negeri Empat Tanta sudah terlaksana cukup baik, karena telah melibatkan guru dan anak didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari proses guru menanamkan budaya sopan santun di SMP Negeri Empat Tanta dengan cara membiasakan mengucapkan salam kepada guru, bersalaman dengan guru dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Dengan pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada anak tentang agama islam dan pengalaman tersebut bisa tertanam pada diri siswa agar bisa diamalkan setiap hari. Selain itu

Sejauh ini, guru PAI di sana sudah melakukan fungsi Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan budaya sopan santun, yakni:

1. Fungsi perbaikan, artinya memperbaiki kesalahan, kelemahan, pemahaman dan pengalaman dalam menanamkan budaya sopan santun
2. Fungsi pencegahan, artinya menangkal hal-hal yang negatif yang dapat menghambat perkembangan budaya sopan santun siswa.
3. Fungsi penyesuaian, artinya siswa dituntut agar menyesuaikan diri dengan bersikap sopansantun terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, guru juga sudah menggunakan dan memilih media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga mempermudah membantu keberhasilan dalam menanamkan budaya sopan santun. Salah satunya dengan praktek sebagaimana materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan pendekatan pembiasaan untuk menanamkan budaya sopan santun dalam pembelajaran PAI bagi siswa SMP Negeri Empat Tanta sudah sesuai karena dalam penyampaianya selalu dihubungkan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam materi perilaku terpuji mereka dibiasakan untuk berperilaku sopan santun dengan orang tua, teman, guru ataupun dengan tetanga.

Pendekatan pembiasaan merupakan pendekatan yang penting. Pada penyampaian materi pembelajaran, harus memperhatikan karakteristik individual siswa serta harus diulang-ulang agar siswa paham dan dapat mengembangkan sesuatu yang ada pada dirinya. Hal inilah yang menjadi dasar penggunaan pendekatan pembiasaan bagi siswa SMP Negeri Empat Tanta untuk menanamkan budaya sopan santun.

Penerapan pendekatan pembiasaan ini akan membantu anak didik, serta dapat mengurangi kesalahan persepsi dalam pelaksanaan praktek sopan santun. Di samping itu dapat mempermudah guru dalam mengatasi perilaku yang (refleks) dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena perbuatan dan tingkah laku seseorang terbentuk oleh kebiasaan. Tanpa kebiasaan kehidupan akan berjalan lambat, karena untuk melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu. Kebiasaan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena tingkah laku seseorang hanya terjadi secara otomatis, sehingga dalam bertingkah laku seseorang melakukannya tanpa melukan pertimbangan. Hal ini terjadi karena perbuatan tersebut sudah ditanamkan secara berulang-ulang dalam diri seseorang sejak kecil dan dalam waktu yang lama.

Adapun aspek pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan pembiasaan untuk menanamkan budaya sopan santun di SMP Negeri Empat Tanta, yakni dengan aspek akhlak terpuji, seperti halnya, sebelum guru menjelaskan materi akhlak terpuji, terlebih dahulu guru menanyakan kepada siswa mengenai akhlak terpuji. Setelah dirasa cukup guru kemudian menerangkan secara rinci tentang akhlak terpuji, menjelaskan arti pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan serta memberikan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Akhlak terpuji yang harus dibiasakan di luar sekolah antara lain, sopan santun terhadap orang tua dan tetangga. Sikap sopan santun terhadap orang tua dapat ditunjukkan dengan mencium tangan orang tua ketika akan berangkat dan pulang sekolah dengan terlebih dahulu memberi salam. Kemudian sikap sopan santun terhadap tetangga dapat ditunjukkan dengan tata cara ketika bersilaturahmi atau berkunjung ke rumah tetangga. Paling tidak, ada tiga hal yang harus dilakukan ketika

bersilaturahmi, yakni mengetuk pintu, mengucapkan salam kemudian menjabat tangan kepada pemilik rumah. Sedangkan perilaku sopan santun yang dibiasakan di sekolah, antara lain dengan menghormati guru, yakni dengan mencium tangan guru ketika berjumpa di sekolah, memberi salam ketika berjumpa di sekolah serta berperilaku baik dilingkungan sekolah dengan semua warga sekolah. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk sopan santun kepada siswa yang lainnya baik itu teman sekelasnya maupun kelas lainnya.

Berdasarkan kegiatan pembiasaan akhlak terpuji di sekolah ini, siswa diharapkan akan terbiasa untuk melakukan akhlak terpuji baik di dalam maupun di luar sekolah.

2. Kendala yang Mempengaruhi Penanaman Budaya Sopan Santun melalui Pendekatan Pembiasaan

a. Waktu

Dalam proses mengulang baik dari segi materi maupun praktek pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mempunyai masalah yang berhubungan dengan alokasi waktu yang sangat terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembiasaan. Padahal dalam prakteknya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sebagai contoh pada materi sopan santun terhadap tetangga dalam penyampaiannya akan mengulang dan memeberikan praktek kepada siswa.

Terkait dengan hambatan waktu yang tidak sedikit ini sudah dapat diatasi dengan pelaksanaan pembiasaan di luar jam pelajaran seperti pelaksanaan sopan santun terhadap kawan dan guru.

b. Sarana Prasarana

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, pembelajaran di dalam kelas memerlukan teknologi pendidikan berupa media pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah siswa menerima materi yang diajarkan. Misalnya berupa televisi, VCD/DVD player, tape recorder dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran tentang perilaku terpuji, misalnya mengenai sopan santun terhadap guru, sekarang banyak sekali video dalam bentuk VCD yang menggambarkan akhlak terpuji tersebut. Apabila seorang guru bisa memanfaatkan media pembelajaran seperti ini maka akan memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan. Namun, media-media seperti yang tersebut di atas belum dimiliki oleh SMP Negeri Empat.

Pada hambatan ini guru sedang berupaya melengkapi sekolah dengan media pembelajaran yang memadai. Salah satu upaya yang telah dilakukan dengan LCD proyektor dengan memutar video tentang sopan santun. Dengan hal ini akan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah pemahaman dalam praktek kepada siswa.